

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi lestari sumber daya ikan maximum sustainable yield (MSY) di perairan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton per tahun, dengan jumlah tangkapan yang di perbolehkan sebesar 5,2 juta per ton/tahun (80% dari MSY) kemudian, untuk besarnya potensi perikanan tangkap di perairan umum yang memiliki total 50 juta ha. Berdasarkan data FAO (2014) pada tahun 2012 Indonesia peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap, fakta ini dapat memberikan gambaran bahwa potensi perikanan indonesia sangat besar, sehingga bila dikelola dengan baik dan bertanggung jawab kegiatan ini akan berkelanjutan.

Hal tersebut juga telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 45 tahun 2009 pasal 6 ayat 1 yang menegaskan bahwa pengelolaan perikanan ditujukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan, serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Namun sayangnya, hingga kini sebagian besar aktivitas perikanan nasional faktanya belum memperlihatkan kinerja yang optimal, berkelanjutan, dan menjamin kelestarian sumber daya ikan seperti yang diamanatkan dalam UU RI No.45/1945 tersebut. Sebagai gambaran pada perikanan tangkap masih terdapat penggunaan alat penangkapan ikan yang bersifat destruktif.

Menurut (Zakaria 2015) Interaksi antara masyarakat dengan laut juga sangat tinggi mengingat sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan dan tidak banyak yang berada di sektor bukan nelayan. Penggunaan alat

penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan ini pada dasarnya merupakan kegiatan penangkapan ikan yang tidak legal. Penggunaan bom, racun, dan alat penangkapan ikan lainnya yang tidak selektif, menyebabkan terancamnya kelestarian sumberdaya hayati laut, akibat kerusakan habitat biota laut dan kematian sumberdaya ikan. Sumber daya alam laut yang melimpah menjadi komoditi utama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

Adanya kegiatan manusia dewasa ini, menimbulkan masalah gangguan pada lingkungan perairan dan menyebabkan kerugian secara ekonomis bagi masyarakat secara ideal, pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan hidupnya harus mampu menjamin keberlangsungan fungsi ekologis guna mendukung keberlanjutan usaha perikanan pantai yang ekonomis dan produktif. Keberlanjutan fungsi ekologis akan menjamin ekosistem sumber daya lingkungan hidup ikan. Penangkapan ikan yang destruktif adalah penangkapan ikan dengan bahan kimia beracun, kalium oksida, akar tuba, dapat menyebabkan ikan mabuk kemudian mati lemas dan disamping itu juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan metabolisme berbagai biota hidup demikian juga penangkapan ikan dengan bom yang menyebabkan ikan dari semua kelas umur serta biota lain disekitarnya mati dan terumbu karang hancur (Setyadi : 2014).

Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan sebuah daerah yang memiliki areal perairan laut dalam wilayahnya, dan memiliki kandungan sumberdaya ikan yang sangat besar dan berbagai jenis ikan maupun terumbu karang dan berbagai jenis rumput laut yang tumbuh. Perairan karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba

Barat Daya, menyimpan kekayaan alam yang cukup baik, sudah tentu wajib menjaga dan melestarikan sumberdaya tersebut untuk tetap lestari dan berkelanjutan.

Di perairan Karaba Deda Wainyapu nelayannya merupakan nelayan tradisional yang menggunakan alat penangkapan ikan yang tradisional dan sederhana seperti jaring, pancing, menggunakan tuba, pada saat pasang surut. Sedangkan nelayan sebagian menggunakan mesin merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring yang berukuran besar. Penangkapan ikan yang destruktif di perairan Karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya, sudah tentu dapat mengancam kelestarian dari potensi sumber daya yang ada. Potensi yang merupakan aset untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat bisa rusak, dan mungkin tidak dapat pulih kembali. Keberlanjutan dari sumberdaya ini juga mungkin tidak dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya atau setidaknya sulit untuk diperoleh di masa yang akan datang, dan penangkapan ikan yang destruktif yang di lakukan oleh nelayan diperairan Karaba Desa Wainyapu dilakukan secara sembunyi pada areal pantai yang jauh dari pemukiman untuk menghindari petugas atau pun aparat kepolisian.

Saat ini di Perairan Karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya ekosistem perikanan maupun terumbu karang mendapat tekanan akibat kegiatan nelayan yang melakukan penangkapan ikan yang destruktif, Beberapa sumber daya perikanan antara lain berbagai jenis ikan, terumbu karang, maupun rumput laut mendapatkan tekanan yang sangat luar

biasa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Penangkapan Ikan Yang Destruktif di Perairan Karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana persepsi masyarakat terhadap penangkapan ikan yang destruktif di perairan Karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Penangkapan Ikan yang destruktif di perairan Karaba Desa Wainyapu Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.3.2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat nelayan serta instansi-instansi terkait pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.